

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BAYI 0-9 BULAN

Mothers' Knowledge Level of Basic Immunization for Infants Aged 0–9 Months

Ni Nyoman Arista Dewi, Ni Made Sekar Sari, Desak Made Serinadi, Ni Luh Made Asri Dewi

Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IX/Udayana

Riwayat artikel

Diajukan: 20 Oktober 2025

Diterima: 26 Januari 2026

Penulis Korespondensi:

- Ni Made Sekar Sari
- Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IX/Udayana

email:

sekarsari96@stikeskesdamu

dayana.ac.id;

sekarsari996@gmail.com

Kata Kunci : Bayi; Ibu; Imunisasi Dasar; Pengetahuan

ABSTRAK

Imunisasi dasar merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan penyakit menular pada bayi. Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 84,5%, masih berada di bawah target WHO sebesar 95%. Salah satu wilayah di Indonesia yang cakupan IDLnya masih rendah adalah wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara. Tingkat pengetahuan ibu menjadi faktor yang berperan penting dalam kelengkapan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0–9 bulan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0–9 bulan, dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64,7%) memiliki pengetahuan yang baik dengan nilai rerata skor pengetahuan adalah 77,41. Namun meskipun demikian masih terdapat ibu dengan pengetahuan cukup hingga kurang, sehingga perlu adanya edukasi berkelanjutan dari tenaga kesehatan. Peningkatan pengetahuan ibu diharapkan dapat mendukung cakupan imunisasi dasar yang lebih optimal dan menjamin perlindungan kesehatan bayi sejak dini.

ABSTRACT

Basic immunization is a crucial intervention in the prevention of infectious diseases in infants. In Indonesia, complete basic immunization coverage in 2023 was recorded at 84.5%, which remains below the World Health Organization (WHO) target of 95%. One of the areas with suboptimal immunization coverage is the working area of North Denpasar Community Health Center I. Maternal knowledge plays a pivotal role in achieving complete immunization coverage. This study aimed to determine the level of maternal knowledge regarding basic immunization among infants aged 0–9 months in the working area of North Denpasar Community Health Center I. A quantitative descriptive study design with a survey approach was employed. The study sample consisted of mothers of infants aged 0–9 months, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results showed that the majority of respondents (64.7%) had good knowledge, with a mean knowledge score of 77.41. However, a proportion of mothers still demonstrated moderate to poor levels of knowledge, indicating the need for continuous health education by healthcare providers. Enhancing maternal knowledge is expected to contribute to improved basic immunization coverage and to ensure optimal early health protection for infants.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam mendukung tujuan tersebut adalah pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Imunisasi telah diakui secara global sebagai intervensi kesehatan yang paling *cost-effective* untuk mencegah penyakit menular, menurunkan angka kesakitan, serta mengurangi risiko kematian pada bayi dan anak-anak (Ariningtyas et al., 2024; Wiladatul Hosnaniah et al., 2025).

Meskipun demikian, cakupan imunisasi secara global masih menghadapi berbagai tantangan. Laporan World Health Organization (WHO) 2024 menunjukkan bahwa meskipun cakupan imunisasi dunia tampak stabil, masih terdapat lebih dari 14 juta bayi yang tidak menerima satu pun vaksin atau dikenal sebagai *zero-dose children*. *Zero-dose child* merupakan indikator penting dalam pemantauan imunisasi global, yang merujuk pada bayi yang tidak menerima dosis pertama vaksin difteri, pertusis, dan tetanus (DPT) selama tahun pertama kehidupannya (WHO, 2024).

Secara global pada tahun 2024, tercatat sebanyak 14,3 juta anak melewatkan seluruh vaksinasi dasar, sementara cakupan vaksin dosis ketiga DPT (DTP3) baru mencapai 85%. Selain itu, proporsi anak yang menerima dosis pertama vaksin campak hanya sebesar 84%, masih lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2019 yang mencapai 86%. Dari total 19,9 juta anak yang tidak atau belum mendapatkan imunisasi lengkap, sekitar 55% di antaranya berada di sepuluh negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan akses terhadap layanan imunisasi dan pelayanan kesehatan dasar lainnya. Oleh karena itu, pemantauan data imunisasi hingga tingkat subnasional menjadi sangat penting untuk membantu negara dalam menyusun strategi dan rencana operasional yang tepat sasaran guna menutup kesenjangan imunisasi (Nita Kardilah, 2025; Salsabila Putri & Dwi Wulandari, 2025).

Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada tahun 2023 tercatat sebesar 84,5%, masih berada di bawah target WHO sebesar 95% dan tertinggal dibandingkan beberapa negara ASEAN seperti Malaysia yang secara konsisten mencapai cakupan di atas 95% (Salsabila Putri & Dwi Wulandari, 2025). Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa meskipun cakupan imunisasi dasar tergolong cukup tinggi, masih terdapat kesenjangan antar wilayah. Ketimpangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perbedaan akses pelayanan kesehatan, tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, kondisi sosial ekonomi, serta dukungan lingkungan. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius dalam upaya eliminasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti campak, polio, dan difteri (Nita Kardilah, 2025; Rahmah et al., 2024).

Provinsi Bali termasuk wilayah dengan capaian imunisasi yang relatif baik dibandingkan rata-rata nasional. Namun demikian, tidak semua kabupaten dan kota telah mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023, cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Denpasar masih menjadi yang terendah dibandingkan kabupaten/kota lainnya, yaitu sebesar 95,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Secara khusus, capaian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara masih belum memenuhi target nasional, sehingga perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2025).

Salah satu faktor penting yang berperan dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi adalah pengetahuan ibu. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat menimbulkan keraguan, keterlambatan, bahkan penolakan terhadap imunisasi. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam mengikuti jadwal imunisasi dan melengkapi imunisasi dasar

bayinya. Oleh karena itu, peningkatan informasi dan edukasi kesehatan kepada ibu direkomendasikan sebagai intervensi utama untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi (Rahmah et al., 2024; Sholeh & Oktarina, 2024).

Selain edukasi, upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap juga perlu didukung melalui penguatan kebijakan berbasis data, peningkatan koordinasi lintas sektor, pemanfaatan media digital sebagai sarana sosialisasi, serta pemerataan pelatihan dan distribusi tenaga kesehatan. Integrasi berbagai upaya tersebut menjadi kunci dalam mencapai target cakupan imunisasi dasar sesuai standar WHO (Sholeh & Oktarina, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pemetaan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi dan kualitas kesehatan bayi di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0–9 bulan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei yang dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2025 di wilayah kerja Puskesmas I

Denpasar Utara. Wilayah tersebut mencakup empat kelurahan, yaitu Tonja, Daging Puri Kangin, Daging Puri Kaja, dan Daging Puri Kauh. Sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga didapatkan sampel yang digunakan sebanyak 85 responden.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria inklusi: (1) ibu yang memiliki bayi usia 0–9 bulan dan telah atau sedang memberikan imunisasi dasar lengkap, (2) berdomisili di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara, dan (3) bersedia menjadi responden, sedangkan untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu yang menolak menandatangani informed consent atau tidak mampu membaca dan menulis.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berisi 25 pertanyaan pilihan ganda yang diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Lawolo (2018). Pertanyaan meliputi lima aspek imunisasi dasar, yaitu tujuan, frekuensi pemberian, waktu pemberian, cara pemberian, dan efek samping. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan nilai Corrected Item-Total Correlation lebih dari 0,374, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,982, sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Lawolo, 2018)

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS versi 26 dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta persentase untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada bayi usia 0–9 bulan. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Kesdam IX/Udayana dengan nomor 33/EC-KEPK-SK/VII/2025.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik (n=85)

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Usia		
17-25 (Remaja Akhir)	36	42,4
26-35 (Masa Dewasa)	49	57,6
Pendidikan Terakhir		
SMA	33	38,8
Perguruan Tinggi	52	61,2
Total	85	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (57,6%) responden berada pada kelompok usia dewasa dan sebagian besar (61,2%) responden memiliki pendidikan terakhir pada pendidikan tinggi (PT).

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar (n=85)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Rerata (min-maks)
Baik	55	64,7	77,41 (52-96)
Cukup	28	32,9	
Kurang	2	2,4	
Total	85	100	

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64,7%) memiliki pengetahuan yang baik dengan nilai rerata skor pengetahuan adalah 77,41. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, ibu sudah memahami manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta risiko efek samping yang mungkin timbul.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64,7%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmah et al. (2024) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Faktor usia produktif, tingkat pendidikan tinggi, serta dukungan tenaga kesehatan dan lingkungan sosial menjadi determinan yang mendukung peningkatan pengetahuan. Faktor-faktor ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan ibu untuk memperoleh, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan yang diterima, termasuk tentang imunisasi dasar (Rahmah et al., 2024).

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (57,6%) berada pada kelompok usia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada usia yang secara psikologis dan sosial termasuk usia produktif dan matang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahmah *et al* (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–12 bulan. Dalam penelitian tersebut, ibu yang berada dalam rentang usia sehat (25–35 tahun) memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang berusia di bawah 25 tahun atau di atas 35 tahun (Rahmah et al., 2024).

Peningkatan usia ibu umumnya berkaitan dengan bertambahnya kematangan berpikir, kemampuan pengambilan keputusan, serta kepedulian terhadap kesehatan anak. Seiring bertambahnya usia, ibu cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik, pola pikir yang lebih matang, dan sikap yang lebih terbuka dalam menerima informasi kesehatan. Kondisi ini memungkinkan ibu untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi kesehatan anak, termasuk dalam pemberian imunisasi dasar. Oleh karena itu, usia ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang berada pada usia dewasa produktif umumnya memiliki kesiapan emosional dan kognitif yang lebih baik dalam mendukung pelaksanaan program imunisasi, dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda (Lawolo, 2018; Rahmah et al., 2024).

Selain usia, pengalaman ibu dalam mengasuh anak juga berperan penting dalam menentukan kepatuhan terhadap imunisasi. Beberapa penelitian yang mengkaji variabel demografis menunjukkan bahwa jumlah anak (*number of children*) memiliki hubungan yang signifikan dengan niat ibu dalam memberikan vaksinasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki ibu misalnya karena telah memiliki lebih dari satu anak maka semakin tinggi kecenderungan ibu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya. Pengalaman tersebut berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri ibu, pemahaman terhadap manfaat imunisasi, serta kemampuan dalam mengatasi kekhawatiran yang mungkin muncul (Md Suhaimi et al., 2025). Temuan ini diperkuat oleh penelitian kualitatif yang menunjukkan bahwa pengalaman pribadi ibu, termasuk persepsi risiko, pengalaman sebelumnya terhadap imunisasi, serta dukungan sosial yang diterima, memengaruhi cara ibu menjalankan jadwal imunisasi anak. Faktor-faktor seperti rasa takut terhadap efek samping, pengalaman imunisasi pada anak sebelumnya, dan dukungan dari keluarga atau tenaga kesehatan dapat menimbulkan variasi

dalam tingkat kepatuhan imunisasi. Dengan demikian, usia dan pengalaman ibu merupakan determinan penting yang saling berkaitan dalam memengaruhi keberhasilan pemberian imunisasi dasar pada bayi (Intania et al., 2025)

Selain itu, sebagian besar responden (62,2%) memiliki pendidikan terakhir yaitu pada tingkat pendidikan tinggi (PT). Tingginya tingkat pendidikan ibu ini merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pengetahuan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Pendidikan tinggi memungkinkan seseorang untuk lebih mudah mengakses informasi, berpikir kritis, dan memahami pentingnya tindakan preventif dalam kesehatan, termasuk imunisasi (Rahmah et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrika et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesiapan dan pemahaman ibu dalam pengambilan keputusan terkait imunisasi. Hal ini selaras dengan konsep bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan individu tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menerapkan perilaku hidup sehat, termasuk memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya secara tepat waktu dan sesuai jadwal (Afrika et al., 2023).

Imunisasi dasar lengkap yang diberikan kepada bayi usia 0–9 bulan tidak hanya berfungsi membentuk kekebalan terhadap penyakit menular, tetapi juga berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang serta pemenuhan nutrisi secara optimal. Bayi yang tidak memperoleh imunisasi dasar akan lebih rentan terhadap berbagai infeksi virus. Pada individu dengan predisposisi genetik, infeksi tersebut dapat memicu proses autoimun yang berisiko berkembang menjadi penyakit kronis di kemudian hari, seperti diabetes melitus tipe 1 maupun lupus. Kondisi ini tentu menimbulkan tantangan tersendiri bagi anak maupun keluarga dalam pengelolaan jangka panjang untuk penyakit tersebut (Sari et al., 2022). Selain itu, risiko terhadap penyakit infeksi lainnya juga meningkat. Oleh karena itu, pemberian imunisasi dasar merupakan upaya strategis untuk melindungi kesehatan bayi, baik pada tingkat individu maupun kelompok, melalui tercapainya kekebalan komunitas (*herd immunity*). Cakupan imunisasi yang tinggi akan membantu meminimalkan bahwa memberhentikan adanya penyebaran Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) (Widadi & Kurniasih, 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini masih menunjukkan terdapat sebagian kecil ibu yaitu sebesar 2,4% memiliki kategori dengan pengetahuan kurang. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi, kekhawatiran terhadap efek samping vaksin seperti demam pasca-imunisasi, serta persepsi negatif yang diperoleh dari media atau lingkungan. Informasi yang tidak akurat dan kurangnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan konseling dapat memengaruhi sikap dan perilaku ibu terhadap imunisasi (Kukuh Sejati et al., 2022). Edukasi berkelanjutan melalui berbagai strategi, seperti penyuluhan di posyandu, pemanfaatan media digital, serta pendekatan berbasis keluarga harapannya dapat meningkatkan cakupan imunisasi sehingga turut dapat memastikan perlindungan kesehatan bayi sejak dini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 0–9 bulan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara memiliki pengetahuan baik. Meskipun demikian, masih terdapat kelompok ibu dengan pengetahuan kurang yang berpotensi berdampak pada ketidakiengkapan imunisasi bayi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih menyeluruh, terstruktur, dan berkelanjutan untuk menjangkau kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, E., Handayani, S., Yanti, Putri, A., & Indriani, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di PMB HJ. Nurachmi, S.ST., M.Kes Kota Palembang Tahun 2023. *Community Development Journal*, 4(2), 5302–5305.

- Ariningtyas, N., Pratiwi, F., & Oktaviani, G. (2024). Gambaran Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Banguntapan II Bantul Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 5(2), 57–71.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2025). *Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2024*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2023*. www.diskes.baliprov.go.id.
- Intania, I., Aisyah, M. S., Rahmadani, A., Putri, A. N., Andika, W. D., & Suningsih, T. (2025). Persepsi dan Sikap Ibu tentang Pemberian Imunisasi pada Bayi dan Batita di Rumah Vaksinasi Kota Palembang. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Kukuh Sejati, I., Aisyah, L., Fairuz Jannah, Z., Devie Oktavia, A., Kurniasari, E., Rahma Nidaul Izza, A., Cahya Safitri, A., Damayanti, N., Fikrama Depriasa, T., Helga Varendy, A., Adlia Salsabila, P., Zahrani, F., Intan Nur Laily, F., Hudiawati, D., Studi Ilmu Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., Ilmu Gizi, S., Ilmu Keperawatan, F., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Stunting di Desa Wirogunan Kabupaten Sukoharjo. *National Confrence on Health Sciene (NCoHS)*, 2022.
- Lawolo, Y. M. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Dusun V Desa Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*.
- Md Suhaimi, T. M., Ismail, A., Ismail, R., Rasudin, N. S., Mohd Noor, N., Jayapalan, A., Suli, Z., & Mohd Nazori, M. N. (2025). Influence of maternal risk perception and vaccination knowledge on childhood vaccination intentions. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21815-3>
- Sari, N. M. S., Widyawati, I. Y., & Ulfiana, E. (2022). Challenges and Barriers of Physical Activity Among Pediatric Patients with Type 1 Diabetes Mellitus and Their Parents: A Systematic Review. In *Pedimaternal Nursing Journal* (Vol. 8, Issue 2, pp. 111–120). Airlangga University. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v8i2.38720>
- Nita Kardilah. (2025). Gambaran Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Puskesmas Kadungora Garut Tahun 2024. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(5), 1096–1106. <https://doi.org/10.55123/insologi.v4i5.5855>
- Rahmah, Rian, A., Putri, A., Haryanti, D., & Yanti, M. (2024). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Usia Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Umur 0-12 Bulan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Hj. Rusmala Aini SST. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(3), 2087. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v24i3.5429>
- Salsabila Putri, R., & Dwi Wulandari, R. (2025). Literature Review: Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia Tahun 2020-2025. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 6695–6702.
- Sholeh, A., & Oktarina, N. D. (2024). Relationship Between Mother's Knowledge Level and Compliance in Giving Basic Immunization in The Work Area of Puskesmas Bayat Belantikan Raya District. *Menara Journal of Health Science*, 3(4), 575–585. <http://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs>
- WHO. (2024). *Immunization Agenda 2030 (IA2030) Monitoring And Evaluation Framework*. <http://www.immunizationagenda2030.org>
- Widadi, S. Y., & Kurniasih, N. (2025). The Relationship between Maternal Perception and Complete Basic Immunization Status in Toddlers in Primary Health Care in Garut City. *Journal of Health and Nutrition Research*, 4(2), 425–434. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v4i2.392>
- Wiladatul Hosnaniah, Mutmainnah Zakkiyyah, & Tutik Ekasari. (2025). Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kesehatan Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Sukomulyo. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(3), 49–62. <https://doi.org/10.61132/protein.v3i3.1421>